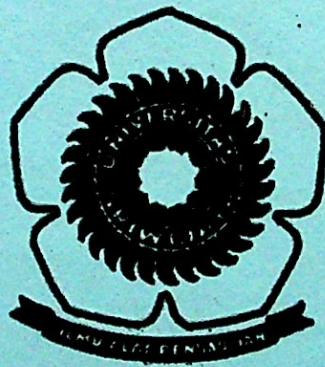


**DAMPAK PERUBAHAN PENGELOLAAN LEBAK LEBUNG
DARI SISTEM LELANG KE NON LELANG TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TANGKAP IKAN
DI DESA SAKATIGA SEBERANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
SESI RADIAL



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

8
372.1607
Rad
d
2007

**DAMPAK PERUBAHAN PENGELOLAAN LEBAK LEBUNG
DARI SISTEM LELANG KE NON LELANG TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TANGKAP IKAN
DI DESA SAKATIGA SEBERANG
KABUPATEN OGAN ILIR**



16827
17209.

Oleh
SESI RADIAL



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

SUMMARY

SESI RADIAL. The Canged Effect of Lebak Lebung Management from Auction to Non Auction System to Toward the Farmers Income of Indralaya Ogan Ilir. (Supervised by SRIATI dan YULIAN JUNAIKI).

The purpose of this research are (1) to describe management of lebak lebung with auction and non auction system at Sakatiga Seberang village, and (2) to calculate the defferences income of catching fish enterprises with auction and non auction system at Sakatiga Seberang village.

This research was done in Sakatiga Seberang Indralaya Ogan Ilir. The location was chosen deliberaty with consideration that Indralaya has the largest area for lebak lebung compared to the other area. The collecting data in the field research was on April to June in 2007.

The method of this research was survey the method of sampling was simple random sampling. The data of the sampling was primary and secondary data. First, data was was analized descriftively. Second, comparing the defferences of the farmers income by t-test student.

The result of the research showed that the management of lebak lebung with non auction system was still addopting auction system. The defference were in non auction on system the management was handed by, the farmers and the price of lebak lebung tend to be constant. The management of auction system was handed by pengemin, the price was decided by pengemin and the manggers were not farmers in lebak lebung area. The income of lebak lebung farmers with non

auction system was 4.264.172,11 rupiahs, it is higher than the income of lebak lebung farmers with auction system that had 2.564.928,95 rupiahs. The difference of the income was 1.699.243,16 rupiahs, significant at α (0,16).

RINGKASAN

SESI RADIAL. Dampak Perubahan Pengelolaan Lebak Lebung Dari Sistem Lelang Ke Non Lelang Terhadap Pendapatan Usaha Tangkap Ikan Di Desa Sakatiga Seberang Kabuapten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan pengelolaan lebak lebung dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang, dan (2) menghitung perbedaan pendapatan usaha tangkap ikan dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sakatiga Seberang Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Indralaya memiliki wilayah lebak lebung terluas dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pengumpulan data di lapangan pada bulan April sampai Juni 2007.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Metode penarikan contoh adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Data berupa data primer dan data sekunder. Pertama, data dianalisis secara deskriptif. Kedua, menghitung perbedaan pendapatan petani menggunakan uji t-test student.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lebak lebung sistem non lelang masih mengadopsi sistem lelang. Perbedaanya sistem non lelang pengelolaanya diserahkan kepada kelompok masyarakat, harga lebak lebung lebih

konstan dan yang mengelola merupakan petani/nelayan di wilayah lebak lebung. Sistem lelang pengelolaanya oleh pengemin, harga ditentukan oleh pengemin, dan yang mengelola bukan dari petani/nelayan di wilayah lebak lebung. Pendapatan petani contoh dengan sistem non lelang sebesar Rp. 4.264.172,11 dan sistem lelang sebesar Rp. 2.564.928,95, adapun perbedaan pendapatan adalah sebesar Rp. 1.699.243,16 per musim, signifikan pada α (0,16).

**DAMPAK PERUBAHAN PENGELOLAAN LEBAK LEBUNG
DARI SISTEM LELANG KE NON LELANG TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TANGKAP IKAN
DI DESA SAKATIGA SEBERANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

SESI RADIAL

05033103019

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

Skripsi

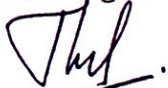
**DAMPAK PERUBAHAN PENGELOLAAN LEBAK LEBUNG
DARI SISTEM LELANG KE NON LELANG TERHADAP
PENDAPATAN USAHA TANGKAP IKAN
DI DESA SAKATIGA SEBERANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh
SESI RADIAL

05033103019

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. Sriati, M.S

Pembimbing II



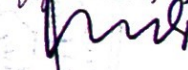
Ir. Yulian Junaidi

Indralaya, 22 November 2007

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan,




Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul "Dampak Perubahan Pengelolaan Lebak Lebung Dari Sistem Lelang Ke Non Lelang Terhadap Pendapatan Usaha Tangkap Ikan Di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir" oleh Sesi Radial telah dipertahankan di depan komisi penguji tanggal 24 Oktober 2007.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Sriati, M.S

Ketua

()

2. Ir. Yulian Junaidi

Sekretaris

()

3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Anggota

()



4. Riswani, SP. M.Si

Anggota

()

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP.131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi
Penyuluhan & Kom. Pertanian



Riswani, SP. M.Si.
NIP. 132133345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama ditempat yang lain.

Indralaya, 22 November 2007

Yang membuat pernyataan



Sesi Radial

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 23 Agustus 1984 di Desa Riding, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Putera pasangan Mulyadi dan Misra.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Riding pada tahun 1997. Kemudian dilanjutkan ke SLTP 4 Pampangan dan selesai pada tahun 2000. Setelah itu, penulis melanjutkan ke SMU Ciledug Garut (Jabar) lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003, penulis mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan diterima di Program Studi Penyuluhan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selanjutnya penulis melakukan Praktek Lapangan yang berjudul “Tinjauan Kegiatan Pengembangan Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan di Desa Tanjung Seteko”.

Selama kuliah penulis aktif diberbagai kegiatan ilmiah seperti Seminar Nasional dan Lomba Karya Tulis Ilmiah. Penulis juga aktif di organisasi Internal seperti BEM-Unsri sebagai staf, Badan Wakaf Pengkajian Islam sebagai staf, Himaseperta FP-Unsri sebagai Ketua Umum Periode 2005-2006, Gubernur Mahasiswa Fakultas Pertanian Periode 2006-2007. Organisasi Eksternal seperti Forum Remaja Masjid Ogan Ilir sebagai sekum Periode 2006-2007, POPMASEPI sebagai anggota aktif dan IBEMPI-Indonesia sebagai anggota aktif serta Dewan Pertimbangan Agung IKAMOKI Unsri Periode 2007-2008.

Selain itu, penulis pernah menjadi asisten dosen pada mata kuliah Organisasi Sosial Kepemimpinan, Dinamika Pembangunan Masyarakat Desa dan mata kuliah Sosiologi Pedesaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin *penulis* panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Akhirnya *Penulis* dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan baik. Dimana penelitian ini berjudul ***“Dampak Perubahan Pengelolaan Lebak Lebung Dari Sistem Lelang ke Non Lelang Terhadap pendapatan Petani Di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ”*** . Penelitian ini dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Sriati, M.S dan Bapak Ir. Yulian Junaidi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, nasehat spritual dan juga petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si dan Ibu Riswani, SP. M.Si selaku komisi penguji.
3. Ibunda, Ayahanda, dan adik-adik ku tercinta yang selalu memberikan lembutnya kasih sayang sehingga aku mampu menjalani saat hari-hariku yang sulit.
4. Pemda Kabupaten OKI, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Ogan Ilir yang telah memberikan bantuan fasilitas.
5. Bapak Tatang Suryana sebagai UPTD Indralaya, Bapak Kamil sebagai ketua kelompok mina betua, dan Kepala Desa Sakatiga Seberang.
6. Handayani, Ririn Riyanti, Salsabila Miftahul Jannah sebagai pemberi motivasi.
7. Teman-teman: Dwian Harmoko, Budiono, Bukit, Huda, Insan, Topik, Yuspandri, Medran, Rafiq, Tugimin, Agung, Soiman, Sunarso, Iwan, Anggra, Tabrani, Lian, Sanso, Erival, Eko, dan seluruh Ikhwah UNSRI.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu dinantikan penulis dengan ikhlas, untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Indralaya, 22 November 2007

Penulis

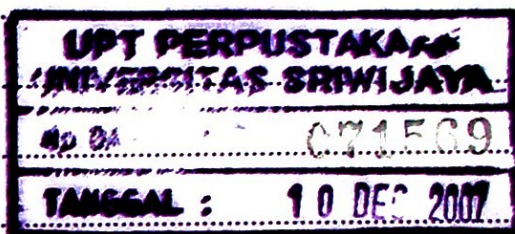
*Ketika Kristal Cinta Mencair
Ku Tak Sanggup Membendungrya
Ku Biarkan Terus Membanjiri
Biar Engkau Selalu Tetap Dihatiku
(Radiah, 2007)*

*Sebagai Tanda Syukur Kepada Allah
SWT ku Persembahkan untuk:*

- ❖ Ayah dan Bunda Tercinta*
- ❖ Adek leci, lili dan laga*
- ❖ Almamater UNSRI*
- ❖ Sobat seperjuangan*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsepsi Lebak Lebung.....	7
2. Pengelolaan Lebak Lebung.....	10
3. Konsepsi Kelompok Tani.....	17
4. Konsepsi Petani.....	18
5. Konsepsi Pengemir.....	19
6. Konsepsi Penangkapan Ikan.....	20
7. Konsepsi Penerimaan.....	21
8. Konsepsi Pendapatan.....	23



	Halaman
B Model Pendekatan	25
C. Hipotesis	26
D. Batasan Operasional	26
III. METODE PELAKSANAAN	29
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Keadaan Umum Daerah	33
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	33
2. Geografi dan Tofografi	34
3. Keadaan Sosial dan Pendidikan	35
4. Sarana dan Prasarana	37
5. Potensi Lembaga	40
B. Identitas Petani Contoh	41
C. Sejarah Singkat lelang Lebak Lebung	43
D. Manfaat Lebak Lebung	45

	Halaman
E. Sistem Lelang Lebak Lebung	46
1. Panitia Lelang	46
2. Syarat-Syarat Peserta Lelang	48
3. Kegiatan Lelang Lebak Lebung	49
4. Perlindungan Hak Pengemin.....	51
5. Kewajiban dan Larangan Pengemin.....	52
6. Pembagian Hasil Lelang	54
7. Keuntungan Sistem Lelang Lebak Lebung.....	55
8. Kerugian Sistem Lelang Lebak Lebung	56
F. Alasan Perubahan Pengelolaan Lebak Lebung	57
G. Sistem Non Lelang Lebak Lebung	58
1. Kepanitiaan	58
2. Syarat-Syarat kelompok Pengelola	60
3. Tata Cara Pengelolaan Lebak Lebung.....	61
4. Kewajiban dan Larangan Bagi Kelompok Pengelola.....	64
5. Perlindungan Hak Kelompok Pengelola.....	65
6. Pembagian Hasil Pengelolaan.....	66
7. Keuntungan Pengelolaan Lebak Lebung Sistem Non Lelang	67
8. Kerugian Dari Pengelolaan Lebak Lebung Sistem Non Lelang.....	68
H. Produksi dan Pendapatan Petani	71
1. Produksi	71
2. Biaya Produksi	73

	Halaman
3. Penerimaan.....	75
4. Pendapatan	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas rawa lebak di Kabupaten / Kota Sumsel	3
2. Distribusi penggunaan lahan di Desa Sakatiga Seberang	35
3. Distribusi mata pencaharian penduduk desa Sakatiga Seberang	36
4. Distribusi tingkat pendidikan penduduk desa Sakatiga Seberang	37
5. Sarana transportasi Desa Sakatiga Seberang	38
6. Tingkat pendidikan petani contoh	42
7. Analisis perbandingan deskriptif lelang dan non lelang lebak lebung	69
8. Penerimaan hasil penangkapan ikan per bulan 2005/2006	72
9. Iuran petani menjadi anggota pengelola	73
10. Penerimaan rata-rata hasil penangkapan ikan 2005/2006	75
11. Pendapatan rata-rata lelang 2005 dan non lelang 2006	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan diagramatik	25
2. Peta Desa Sakatiga Seberang	82
3. Struktur pengurus kelompok mina betua desa Sakatiga Seberang	83
4. Struktur pemerintahan desa Sakatiga Seberang	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Sakatiga Seberang	83
2. Bagan struktur pengurus kelompok Mina Betua.....	84
3. Struktur pemerintahan Desa Sakatiga Seberang	85
4. Identitas petani contoh	86
5. Penyusutan alat kegiatan sistem lelang 2005	87
6. Penyusutan alat kegiatan sistem non lelang 2006.....	88
7. Penerimaan hasil penangkapan ikan sistem lelang 2005	89
8. Penerimaan hasil penangkapan ikan sistem lelang 2006	90
9. Total penerimaan penangkapan ikan sistem lelang 2005.....	91
10. Total penerimaan penangkapan ikan sistem non lelang 2006.....	92
11. Total biaya tetap sistem lelang 2005.....	93
12. Total biaya tetap sistem non lelang 2006.....	94
13. Pendapatan petani sistem lelang 2005.....	95
14. Pendapatan petani sistem non lelang 2006.....	96
15. Hasil uji t-test	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian dari mayoritas penduduknya dimana sebagian besar penduduknya menggunakan lahan di wilayah Indonesia sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini diandalkan oleh negara Indonesia karena sektor ini mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo *et al*, 2004 dalam Subandi, 2007).

Pertanian erat hubungannya dengan areal persawahan dimana areal persawahan saat ini mengalami penyusutan. Hal ini terjadi karena adanya persaingan dalam penggunaan lahan dan semakin pesatnya perubahan fungsi lahan subur untuk keperluan usaha non-pertanian. Oleh sebab itu diperlukan alternatif untuk mengatasi permasalahan semakin menyempitnya lahan pertanian di Indonesia. Pemanfaatan lahan rawa lebak merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Lahan rawa merupakan salah satu lahan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat luas dan mempunyai potensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian. Keberadaan lahan di Indonesia cukup menjanjikan yaitu sekitar 13,28 juta ha, yang terdiri atas lebak dangkal 4,17 juta ha, lebak tengahan 3,45 juta ha, lebak dalam 0,68 juta ha dan lebak dalam asosiasi dengan gambut

dangkal 2,36 juta ha. Adapun penyebaran lahan rawa ini terdapat di Sumatera, Kalimantan, dan Papua (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel, 2004).

Lahan rawa adalah lahan yang menempati posisi peralihan diantara daratan dan sistem perairan. Lahan rawa ditemukan di dataran rendah, sedang dan dataran tinggi. Pada umumnya, rawa di dataran sedang dan tinggi tidak begitu luas. Lain halnya dengan daerah dataran rendah, dimana rawa sangat dominan di sana. Penyebaran rawa dataran rendah ini berada di kiri-kanan sungai dekat muara, dimana naik turunnya air dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Widjaya, 1998).

Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi yang mempunyai banyak lahan rawa. Potensi lahan pertanian di Sumatera Selatan dimana izin lokasi yang belum dimanfaatkan mencapai 692.925 ha dan untuk lahan yang tersedia belum ada izin lokasi mencapai 428.100 ha. Sedangkan untuk potensi lahan rawa lebak mencapai 303.443 ha dimana sangat potensial untuk lahan pertanian terutama tanaman pangan (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel, 2005).

Lahan lebak merupakan salah satu andalan dalam meningkatkan produksi pertanian di Sumatera Selatan. Dengan dikembangkannya model usahatani lahan lebak yang efektif dan efisien akan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani serta memacu pengembangan agribisnis dan perekonomian di wilayah tersebut, sehingga peningkatan kesejahteraan petani dapat diwujudkan seperti yang kita harapkan. Adapun luas lahan rawa lebak yang ada di Sumatera selatan baik di daerah kabupaten maupun kota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Rawa Lebak di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

No	Kabupaten/Kota	Rawa Lebak (ha)	Persentase (%)
1	OKI	34.521	33.76,00
2	OI	26.723	26.13,00
3	OKU	-	-
4	OKU Timur	17.772	17.38,00
5	OKU Selatan	670	0,65
6	Prabumulih	-	-
7	Muara Enim	8.425	8,24
8	Lahat	490	0,48
9	Pagar Alam	-	-
10	Musi Rawas	6.532	0,05
11	Lubuk Linggau	49	0,05
12	Musi Banyuasin	2.061	2,01
13	Banyuasin	4.941	4,83
14	Palembang	80	0,08

Sumber : Renstra Dinas TPH Sumsel 2004

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh daerah di Sumatera Selatan memiliki lahan Rawa Lebak. Daerah di Sumatera Selatan dengan lahan rawa lebak paling luas adalah Kabupaten OKI dan Kabupaten Ogan Ilir. Potensi rawa inilah yang menjadi tempat mata pencaharian bagi masyarakat yang berada disekitar, sehingga menjadi alasan yang cukup tepat untuk mengelola sumber daya alam yang berupa rawa ini untuk kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan bagian dari wilayah Sumatera Selatan yang kaya akan sumber daya alam. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas cukup potensial dan ekonomis berada hampir diseluruh kecamatan. Berikut beberapa kecamatan yang memiliki areal rawa lebak yang berpotensi nilai ekonomis berupa aset lebak lebung yaitu : Kecamatan Indralaya, Kecamatan Indralaya Utara, Kecamatan Indralaya Selatan, Kecamatan Pemulutan, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kecamatan Pemulutan Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Raja, Kecamatan Rantau Panjang, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Rantau Alai, Kecamatan Kandis, Kecamatan Rambang Kuang, Kecamatan Lubuk Keliat, Kecamatan Muara Kuang.

Setiap aset lebak lebung tersebut menghasilkan berbagai ikan maupun biota sungai yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat maupun sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ogan Ilir. Kekayaan daerah merupakan salah satu modal dasar yang harus dikelola oleh pemerintah daerah karena menyangkut eksistensi dan lingkungan hidup masyarakat yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut pemerintah Ogan Ilir melakukan pengelolaan lebak lebung dengan sistem pelelangan berdasarkan Perda No. 16 tahun 2003 Kabupaten OKI tentang lelang lebak lebung. Karena Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabuapten pemekaran yang baru dan masih mengadopsi sistem pengelolaan lebak lebung seperti yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pelelangan lebak lebung merupakan budaya masyarakat yang sudah ada sejak zaman Belanda dahulu. Namun di sepanjang perjalanannya menjadi polemik karena

sebagian masyarakat melakukan protes atau tidak puas atas pelelangan tersebut. Bahkan pada tahun 2002, masyarakat pernah berunjuk rasa menentang pelelang tersebut (Sumeks, 30 Nopember 2002) dalam (Zulkarnaen, 2006). Hal ini tentunya sangat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk melakukan pengelolaan objek lelang lebak lebung yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Berdasarkan Perda No. 14 tahun 2005 Kabupaten Ogan Ilir, pemerintah melakukan perubahan sistem pengelolaan dari sistem lelang ke non lelang terhadap objek lebak lebung yang berada di Wilayah Kabupaten Ogan Ilir dalam artian pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat. Pelaksanaan pengelolaan lebak lebung dibentuk suatu kepanitian oleh Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Panitia pengelolaan terdiri dari penanggung jawab (Bupati OI), pengawas dan pelaksana. Kesemuanya memiliki peranan penting terselenggaranya pengelolaan lebak lebung.

Berdasarkan SK Bupati No. 309 tahun 2006, Indralaya merupakan kecamatan yang memiliki objek lebak lebung yang terluas dibandingkan dengan wilayah lain yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir dan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sasaran objek pengelolaan lebak lebung. Berdasarkan beberapa uraian yang cukup menarik diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Dampak Perubahan Pengelolaan Lebak Lebung Dari Sistem Lelang ke Non Lelang Terhadap Pendapatan Usaha Tangkap Ikan Di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan lebak lebung sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang.
2. Berapa besar perbedaan pendapatan usaha tangkap ikan antara sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengelolaan lebak lebung sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang.
2. Menghitung perbedaan pendapatan usaha tangkap ikan dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Sakatiga Seberang.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan bagi peneliti, sebagai sumber informasi tentang pengeloaan lebak lebung bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani serta instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Asmani, N dan M.Y. Hasan. 1994. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Departemen Pertanian RI. 2003. *Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Online (<http://deptan.go.id/ditjntp/ksbijaks/Visimisi.htm>, diakses 13 maret 2005)
- Dilawani, A. 2005. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Petani Berusahatani Padi Lebak di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwijaya. Indralaya (Skripsi mahasiswa tidak dipublikasikan).
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2004. *Usahatani di Lahan Lebak. Tanaman-Ternak-Ikan. Meningkatkan Lahan dan Pendapatan Petani*. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Sumsel. Palembang.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumsel. 2005. *Laporan Akhir Penumbuhan kantong Penyangga Produksi Padi di Lahan Rawa Lebak*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. Palembang.
- Hanafi, M. 2002. *Pola Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Secara Lestari*. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumsel. Palembang.
- Hernanto. F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Kampus Baranangsiang.
- Kartasapoetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardjoko, T. 2004. *Pasar Lelang : Harapan Baru Memperbaiki Posisi Tawar Petani*. ([http://www. Bappebti.go.id/pll/Artikel-Pasar Lelang. Pdf](http://www.Bappebti.go.id/pll/Artikel-Pasar%20Lelang.Pdf). Diakses 19 April. 2006).
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Dalam Skripsi M. Rendi, Universitas Sriwijaya. Palembang (tidak dipublikasikan).
- Muslim. 2005. *Studi Biodiversitas di Reservat Perikanan Lebak Lebung Karang Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Laporan Hasil Penelitian*. Univeristas Sriwijaya. Indralaya (tidak dipublikasikan).

- Parman, A. 2004. *Bappebti Siapkan Sistem Lelang "online"*. (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0404/03/ekonomi/950670.htm>). Diakses 20 April 2006).
- Rohmaniah, A. M. 2005. *Karakteristik Kelembagaan Kelompok Tani Padi Lebak Di lahan Rawa Lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumsel*. Universitas Sriwijaya. Palembang (Skripsi mahasiswa tidak dipublikasikan).
- Soekartawi. 1996. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya*. Press. Jakarta.
- Sriati. 2001. *Diktat Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Subandi, A. 2007. *Respon Petani Terhadap Program Usaha Mandiri Yayasan Keluarga Mandiri Pedesaan dan Hubungan Dengan Pendapatan Usahatani Padi Lebak Di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir*. Universitas Sriwijaya. Indralaya (Skripsi mahasiswa tidak dipublikasikan).
- Tohir. K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani di Indonesia*. Bina Aksara Bandung. Bandung.
- Tonny, F. 2002. *Pengembangan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Varhagen, K. 1996. *Pengembangan Keswadayaan (Pengalaman LSM ditiga Negara)*. Puspaswara. Jakarta.
- Widjaya, A.K. Nugroho, D. Ardhi dan A.s Karama. 1998. *Sumber Daya Lahan Rawa. Buku 1*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Zulkarnaen, F. 2006. *Strategi Pengawasan Lebak Lebung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Universitas Sriwijaya. Palembang (Skripsi mahasiswa tidak dipublikasikan).